

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data dengan pengukuran yang objektif untuk menguji hipotesis dan mencapai kesimpulan. Variabel-variabel yang dimaksudkan yaitu pelatihan kerja dan sharing knowledge yang diuji secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan yang sesudah itu akan diketahuiseberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari setiap variabel serta variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei dimana penelitian ini menggunakan angka-angka serta menggunakan metode survei yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari suatu objek dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada para responden atau informan yang dibuat dalam bentuk kuesioner ataupun wawancara, kemudian hasil dari kuisoner tersebut ditinjau menggunakan rumus sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menggunakan angka serta rumus perhitungan pasti untuk memperoleh hasil penelitian dimana hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan asosiatif kausal yaitu hubungan sebab akibat. Penelitian ini mencari hubungan antar variabel independen yaitu pelatihan kerja, sharing knowledge, dan kompensasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui kuesioner, wawancara, survei, eksperimen, dan lainnya. Data

primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada para responden yang akan menjadi sampel penelitian ini dan informasi berupa dokumen yang diberikan perusahaan serta dari *website* resmi perusahaan. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu, data sekunder ini juga dinilai bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol riset yang dibuat. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu seperti data penjualan dan informasi lainnya yang peneliti dapatkan dari objek penelitian yang diteliti.

3.3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dan tempat peneliti melakukan penelitian dan pengambilan data yaitu pada PT. Jamkrida Provinsi NTT, yang berlokasi di Jl. Jend. Soeharto, Kel. Naikoten I, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kode Pos 85112. Waktu Penelitian ini dilakukan oleh peneliti, yang dimulai sejak bulan Desember hingga selesai.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan masalah yang diangkat, pada tabel 3.1 menjabarkan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel definisi operasional variabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen			
Pelatihan Kerja (X1)	pelatihan adalah suatu kegiatan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dengan mengalokasikan anggaran sebagai investasi	Pelatihan Kerja - Metode on the job training (Kasmir, 2018) - Metode off the job training	Ordinal
Sharing Knowledge(X2)	Sharing Knowledge adalah sebagai suatu informasi yang dapat mengubah seseorang, hal tersebut dapat terjadi apabila informasi itu dijadikan dasar untuk bertindak, atau apabila informasi tersebut memberikan kemampuan institusi atau seseorang agar dapat mengambil tindakan yang berbeda dan menjadi lebih efektif dari tindakan-tindakan sebelumnya.	Knowledge Donating Knowledge Collecting	Ordinal
Kompensasi(X3)	kompensasi dapat didefinisikan sebagai bentuk timbal jasa yang diberikan kepada pegawai sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi dan pekerjaan mereka kepada organisasi. Kompensasi tersebut dapat berupa finansial yang	Kompensasi	Ordinal
	langsung maupun tidak langsung, serta penghargaan tersebut dapat pula bersifat tidak langsung.		
Variabel Dependen			

Kinerja Karyawan(Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Kinerja Karyawan	Ordinal
---------------------	---	------------------	---------

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai *instrument* penelitian. Kuesioner ini akan diisi dan dijawab oleh karyawan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk variabel Pelatihan Kerja, Sharing Knowledge, Kompensasi dan Kinerja Karyawan yaitu cara menghitungnya dengan memberikan skor pada pilihan yang tersedia yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban Responden	Pernyataan Responden
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: data diolah peneliti 2022

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan atau pegawai atau sub bagian dari pada PT. Jamkrida NTT 81 orang, dimana peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan karyawan pada PT. Jamkrida NTT.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti. Sampel diperlukan sebagai alat analisis peneliti dalam menentukan jumlah responden dengan pertimbangan jumlah data yang diperlukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 80 responden maka sampel yang diambil sebanyak 80 responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membuat dan memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan melalui google form kepada para responden untuk nantinya dijawab.
2. Observasi, yaitu peneliti akan melakukan penelitian yang dilakukan dengancara mengadakan kunjungan langsung terhadap objek penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti akan melakukan pengambilan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen lembaga yang nantinya akan dipakai sesuai dengan kebutuhan masalah yangdibahas.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

. Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistic deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan Generalisasi (Sugiyono, 2017). 63 Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat

ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Fn}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Ukuran rata-rata X

$\sum fn$: Jumlah frekuensi skor item

n : Besaran sampel

Penilaian terhadap skor yang dicapai oleh setiap variabel atau dimensi akan diklasifikasikan berdasarkan kontinum sangat tinggi (sangat positif) sampai dengan sangat rendah (sangat negatif). Klasifikasi dan skor yang digunakan untuk variabel dengan 3 indikator pengukuran sebagai syarat penggunaan indikator minimal sesuai arahan teori dalam pengukuran suatu variabel (Ghozali, 2008).

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Skor

No	Nilai/Skor	Interpretasi/ Kategori
1	1,00-1,80	Berada pada daerah negative (sangat rendah)
2	1,81-2,60	Berada pada daerah negative atau rendah (rendah)
3	2,61-3,40	Berada pada daerah tengah-tengah (sedang)
4	3,41-4,20	Berada pada daerah positif (tinggi)
5	4,21-5,00	Berada pada daerah sangat positif (sangat tinggi)

Sumber: Arikunto 1998) dalam Moenardy (2016:11)

Pengujian analisis data yaitu analisis statistik deskriptif akan menggunakan program analisis data yaitu SPSS 26.

3.7.2

Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2018) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran Kembali pada subjek yang sama. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha*. Apabila koefisien *Cronbach* $> 0,60$, maka *instrument* yang digunakan dikatakan *reliable* (Ghozali, 2013:133).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva normal *probability plot*.

Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018:107-108).

3. Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2012:139), uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut

heterokedasitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai urutan (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah variabel Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) berbeda maka disebut heterokedasitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heterokedasitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan sebaliknya akan terjadi heterokedasitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2018:142).

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda.

Rumus dari persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Ghozali 2018

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Pelatihan Kerja

$X_2 = \text{Knowledge Sharing}$
 $X_3 = \text{Kompensasi}$

$e = \text{Standar Error}$

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan:

1. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai

berikut:

a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatif*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1. R^2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Digunakan nilai adjusted R^2 jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel (Ghozali, 2016:95).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh variasi variabel independen X_1 dan X_2 dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen

sangat terbatas. Kriteria dalam pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 di atas 0,5 maka dapat dikatakan baik dan kuat untuk menjelaskan variabel dependen
- b. Jika nilai R^2 di bawah 0,5 tetap dikatakan baik namun tidak terlalu kuat untuk menjelaskan variabel dependennya.